

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu hal paling fundamental untuk diperbincangkan. Karena pada saat ini, mengenyampingkan peran pendidikan dirasa tidak patut dilaksanakan. Dikatakan seperti itu, karena dengan pendidikan banyak orang yang beranggapan bahwa dimanapun dan siapapun orang itu akan terjamin keberlangsungan masa depannya. Dan tentunya akan tercapai tujuan pendidikan dikarenakan dalam pendidikan terdapat pengembangan potensi manusia yang memang menjadi salah tujuan dari setiap Negara.

Penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik. Karena itulah hampir seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia ini terdapat muatan materi tentang *akhlakul karimah*. Diharapkan lulusan yang dihasilkan nantinya di samping berintelektual tinggi, juga mempunyai budi pekerti yang baik sehingga menjadi teladan bagi masyarakatnya.

Pendidikan haruslah dipandang sebagai sebuah kebutuhan bagi suatu bangsa yang ingin maju, karena jika pendidikan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan maka pendidikan menjadi hal yang sangat di butuhkan oleh setiap Negara. Oleh karena itu perlu peningkatan mutu dalam sebuah pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.¹

¹ Abd Madjid, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 7.

Menurut M. Arifin "tujuan dari program pendidikan tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan"²

Tujuan pendidikan semuanya diatur dalam kurikulum. Berkualitas tidaknya lembaga pendidikan sesuai dengan baik tidaknya penyusunan pedoman kurikulum yang dimiliki lembaga pendidikan yang ada.

Dalam sistem jaminan mutu terdapat beberapa hal penting sebagai pedoman agar sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, yang salah satunya yaitu kurikulum.³ Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum, karena tanpa adanya kurikulum sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, melalui pengelolaan kurikulum langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan pencapaian dari tujuan pendidikan.

Kurikulum dianggap hal yang paling mendasar dalam pendidikan, dan Kurikulum juga merupakan "bagian integral dari sistem pendidikan nasional".⁴

Dalam sistem pendidikan nasional kurikulum merupakan bagian hal yang menjadi pelengkap dan tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum, bisa diartikan bahwa kurikulum merupakan bagian inti dalam sistem pendidikan nasional sebagai faktor yang mendorong, memajukan dan mencapai keberhasilan pendidikan

² Razali M Thalib, "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan". *Jurnal Edukasi*, Vol.1 No. 1 (July, 2015), 217.

³ Doni Joni Perkasa, *Manajemen Dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018), 380.

⁴ Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, "*Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*", Vol 1, No 1, (April, 2016), 17

Kurikulum yang dirancang bertujuan untuk kepentingan siswa, kurikulum tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dicantumkan dalam program sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.⁵

Kurikulum dianggap penting dalam pendidikan karena tanpa adanya sebuah kurikulum tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai dan tidak ada pedoman atau arah dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kurikulum perlu diperhatikan.

Kurikulum merupakan jbaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada semua jenis dan tingkat pendidikan”.⁶

Dalam mengelola kurikulum disekolah, salah satu aktivitas pentingnya adalah “mengelola pembelajaran sebagai salah satu aplikasi kurikulum di sekolah”.⁷

Pengaplikasian kurikulum dalam pendidikan berupa materi, metode, alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga hal tersebut yang diatur dalam kurikulum yang akan menjadi penunjang keberhasilan dari pendidikan. Bisa juga dikatakan bahwa kurikulum sebagai pedoman dalam

⁵ Sus Ria Viningsih, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, "Jurnal Administrasi Pendidikan", Vol 1 No 1, (Oktober, 2013),.258.

⁶ Razali M Thalib, " Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan", 217

⁷ Abd Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Subsatsansi Administrasi Sekolah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 119.

pendidikan untuk menentukan akan seperti apakah pembelajaran diberlangsungkan dan tak lain tujuannya adalah agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah

Menurut Oliver dijelaskan dalam bukunya bahwa terdapat beberapa elemen penting dalam pengelolaan kurikulum yaitu ada materi yang akan diberikan kepada peserta didik, rencana pembelajaran, metode dalam menyampaikan pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan bagian penting yang harus dalam menyusun susunan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik.⁸

Dalam kurikulum mestinya akan ada perubahan, dan dari tahun ke tahun terdapat istilah yang berbeda tentang kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum inilah yang menjadi perhatian keras dari beberapa pihak dengan alasan kurikulum yang dicanangkan akan sesuai dengan pendidikan dimasa sekarang dan masa depan.

Dalam proses kependidikan “kurikulum bukanlah suatu hal yang statis. Konsep kurikulum dapat diubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat”.⁹

Perubahan kurikulum dikenal oleh Masyarakat awam di Indonesia dikenal dengan istilah CBSA (carabelajar siswa aktif), KBK (kurikulum

⁸ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3.

⁹ Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, 217

berbasis kompetensi), serta KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) bahkan saat ini muncul kurikulum 2013".¹⁰

Perubahan kurikulum dalam konteks pendidikan merupakan suatu keniscayaan. Karena pendidikan tidak bisa teralienasi dengan konteks sosial, budaya, dan masyarakat karena pada dasarnya seiring dengan perubahan zaman kurikulum akan selalu beradaptasi sesuai dengan perkembangan lingkungan. Jika kurikulum tetap statis akan memberikan dampak terhadap lembaga di masa berikutnya karena kemajuan zaman yang ada tidak akan pernah terjamah keberadaannya oleh pendidikan.¹¹

Mengenai kurikulum saat ini maka tidak akan terlepas dari kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K13. Karena memang pada saat ini kurikulum yang sedang di pakai dalam lembaga pendidikan yaitu k13. Termasuk di SMPN 7 PAMEKASAN.

Potret yang ada di lembaga pendidikan saat ini kurikulum diimplementasikan secara sentralisasi artinya pengimplementasian kurikulum bergantung terhadap keputusan yang dibuat oleh pemerintah pusat, yang artinya ketika pemerintah sudah membuat atau menetapkan sebuah keputusan tentang kurikulum maka lembaga pendidikan yang khususnya lembaga yang

¹⁰ Dedi Ilham Perdana, "Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia Atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol 2 No. 1, (Mei, 2013). 63.

¹¹ Andi Prastowo, *Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum K13 Hingga Kurikulum Ganda*". Jip: *Jurnal Ilmiah Pgmi*. Vol 4.No 2. (Desember, 2008), 112.

berada dibawah naungan pemerintah harus dan wajib mengimplementasikan kurikulum sesuai anjuran pemerintah. Misalnya penggunaan K13 pada saat ini.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 yaitu peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.¹²

Adanya perubahan kurikulum atau kurikulum baru tak lain adalah sebagai penyempurna dari kurikulum yang sebelumnya. Misalnya dari ktsp/ kurikulum 2006 dengan k13. Tidak mengatakan bahwa kurikulum sebelumnya tidak sempurna akan tetapi setiap periode tertentu memang pemerintah pusat selalu mengadakan evaluasi tentang kurikulum sebagai bahan perbaikan atau untuk melakukan pembenahan-pembenahan dari penggunaan kurikulum yang lalu.

Dikatakan bahwa adanya kurikulum K13 orientasinya lebih menekankan terhadap 3 aspek yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dalam arti kata tujuan kurikulum sejatinya memang adalah pembentukan dari ke 3 aspek tersebut. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangatlah berpengaruh terhadap bagaimana manusia mulai dari karakter/kepribadian, kebiasaan, dan wawasan. Karena hal itulah pendidikan dianggap sangat penting. Oleh karena pendidikan dianggap menjadi solusi dalam penyelesaian segala problematika yang ada di negeri ini baik pendidikan

¹² Trianto Ibnu Badar Dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 2.

formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademi, Universitas.

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional”.¹³

Walaupun sebenarnya cukup menantang terhadap bagi semua SDM yang ada di lembaga pendidikan, khususnya pendidik dan peserta didik. Karena memang imlementasi kurikulum saat ini terpusat, banyak lembaga pendidikan yang mengikuti anjuran pemerintah walapun sebenarnya banyak kendala yang dihadapi terlepas dari cara mengajar, penilaian dan yang lain. “Menurut Hasan memilah adanya dua persoalan pokok dalam implementasi kurikulum, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya”.¹⁴

Misalnya pemerintah pusat saat ini menetapkan kebijakan tentang kurikulum K13 akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mengimplementasikan K13 tetapi masih menganut sistem kurikulum yang lama yaitu KTSP. Ataupun ada sebagian lembaga pendidikan yang

¹³ Otang Kurniaman Dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan". Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol 6. No. 3. (Oktober, 2017), 390.

¹⁴ Suyatmi. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 27. No. 1 (Juni, 2017), 61.

memakai k13 akan tetapi dalam penerapannya masih menggunakan sistem KTSP. Hal ini terjadi karena memang banyak sekolah yang belum bisa mengimplementasikan K13 secara komperhensif walaupun ada salah satu dalam sistemnya yang masih dilaksanakan, misalnya dalam segi penilaian terhadap siswa.

Penyelenggaraan program pendidikan disekolah selalu melibatkan tiga komponen utama, seperti manajemen dan supervisi, kurikulum dan pembelajaran, serta bimbingan dan konseling. semua komponen harus bersinergi secara harmonis untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu agar peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupannya; fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral-spiritual. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum sekolah.¹⁵

Mengenai kurikulum pasti tidak akan lepas dari beberapa komponen utama yaitu struktur dan muatan kurikulum. Dalam muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran, muatan local, dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan.

Menurut Hery wibowo pengembangan diri merupakan “bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri”.¹⁶

Menurut Bahrudin Pada kurikulum 2013. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia, 2018), 66.

¹⁶ Sudirman Anwar, *Manajemen Of Student Development Perspektif Al-Qur`An Dan Sunnah*, (Riau: Yayasan Indagiri,2015), 1

didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.¹⁷

Pengembangan diri dalam muatan kurikulum merupakan bagian yang paling diutamakan, karena hal terpenting dari kurikulum pada dasarnya berada pada muatan kurikulum. Muatan kurikulum biasanya berisi tentang semua mata pelajaran yang ada, Dan beberapa program lainnya yaitu pengembangan diri.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pada setiap sekolah merupakan hal yang sangat menunjang untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam bidang non-akademik. Karena pada dasarnya dalam pendidikan itu tidak hanya menuntut akademiknya saja Diadakannya kegiatan ini harapannya dapat menggali kemampuan setiap peserta didik, dan agar mereka mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam acara perlombaan yang setiap tahunnya selalu diadakan oleh pihak-pihak terkait dalam pendidikan untuk menimbulkan rasa solidaritas serta melihat potensi setiap sekolah.¹⁸

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ini tidak hanya menunjang kebutuhan peserta didik dalam bidang akademik saja akantetapi dapat juga menunjang dalam bidang non-akademik juga. Dalam lembaga pendidikan pastinya tidak hanya mengedepankan sisi akademik saja melainkan dari sisi non-akademiknya juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif saja akan tetapi aspek psikomotorik juga menjadi salah satu dari tujuan pendidikan.

Objek dari penyelenggaraan program pengembangan diri merupakan peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi,

¹⁷ Bahruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2014), 139.

¹⁸ Nur Halimah, *Pelaksanaan Pengembangan Diri Di Smp Negeri 23 Padang (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif)*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol 3, No 3, (September, 2014), 46.

minat, bakat dan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, peran dari kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan program pengembangan diri sebagai penunjang dari keberhasilan program tersebut.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang paling penting dari isi kurikulum, kegiatan ini merupakan kegiatan dengan tujuan memebentuk watak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan terprogram dan tidak terprogram yaitu ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Dengan kata lain tujuan dari adanya kegiatan pengembangan diri ini adalah untuk mendeteksi dan mengembangkan potensi peserta didik serta mengontrol dan memperbaiki kepribadian peserta didik¹⁹

Implementasi program pengembangan diri sebagai bagian integral dari kurikulum dapat dinilai dari sudut sistem yang teridentifikasi dari latar (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*) dan hasil (*Product*) (CIPP).²⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum di SMPN 7 Pamekasan yaitu bapak Erfan, beliau menjelaskan bahwa pengembangan diri dalam kurikulum 2013 ini ada 2, yaitu kegiatan pengembangan diri yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri yang terprogram meliputi kegiatan layanan konseling dan

¹⁹Amat Jaedun Dkk, *Model Pendidikan Karakter Di Smk Melalui Program Pengembangan Diri Dan Kultur Sekolah*, "Jurnal Pendidikan Tekhnologi Dan Kejuruan", Vol 22 No 2, (Oktober, 2014), 165.

²⁰I Ketut Parmadi, Dkk, *Studi Evaluasi Tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Pada Smp Negeridi Kecamatan Negara*, "E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar", Vol 3, (Tb, 2013), 2.

ekstrakurikuler (bimbingan khusus mata pelajaran, pramuka, PMR, olahraga (basket, taekwondo, sepak bola dan lain-lain), sedangkan kegiatan yang tidak terprogram yaitu kegiatan yang dilakukan secara rutinitas dan spontanitas, seperti kegiatan jum`at bersih, bersalaman, ucapan salam dan jum`at bersih., dll.²¹

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen dari kegiatan sekolah yang dapat mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang cakap, mandiri, kreatif dan memiliki karakter.hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003. Penulis memilih tempat penelitian di SMPN 7 Pamekasan, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang namanya cukup dikenal dan kualitasnya sudah tidak diragukan lagi. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri yang sudah terakreditasi, sudah banyak mendapatkan penghargaan dari beberapa yang sudah diselenggarakan dan menjadi sekolah favorit bagi orang tua siswa yang ingin melanjutkan sekolah menengah pertamanya. Dan sekolah ini mempunyai program pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar mampu melahirkan lulusan yang berkualitas. Dan SMPN 7 Pamekasansalah satu sekolah yang mempunyai program-program yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh sekolah lainnya dalam mengembangkan sekolahnya.

²¹ Erfan, Waka Kurikulum Smpn 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2020)

Berdasarkan konteks penelitian yang dibuat, harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang ada dalam pendidikan terutama dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang “Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Dalam Kurikulum 2013 (K13) Kelas VIII SMPN 7 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa Dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa Dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan?
3. Bagaimana Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan?
4. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi “Pengembangan Diri” Siswa Dalam kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa Dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa Dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan.

3. Untuk Mengetahui Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan.
4. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Diri Siswa Dalam kurikulum 2013 (K13) kelas VIII SMPN 7 Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis;

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengembangan diri siswa di lembaga pendidikan
- b. Mempertajam daya kritis terhadap teori pengembangan diri siswa dan berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu, wawasan, pengalaman serta pemikiran dalam meningkatkan kinerja pendidik.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk di jadikan rujukan serta tambahan pemikiran dalam penelitian terutama di dalam Manajemen Pendidik Islam, sekaligus dapat menjadi kontribusi literature bagi perpustakaan IAIN Madura.

c. Bagi SMP Negeri 7 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sangat berguna dalam lembaga serta meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan pendidiknya agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan ilmu dan pemikiran bagi pihak SMP Negeri 7 Pamekasan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasan atau kajiannya hamper sama yakni tentang pelaksanaan program pengembangan diri dalam kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah

Dalam Penelitian, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pengembangan diri adalah upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.²²
3. Siswa adalah menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Sekolah adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai pengganti kurikulum 2006.²³

Jadi dapat dipahami bahwa Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Dalam Kurikulum 2013 adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan sebagai upaya membentuk watak dan pribadi siswa dalam bentuk kegiatan yang mengarah pada pembiasaan

²² Trianto Ibn badar, *desain pengembangan kurikulum 2013 di madrasah*, 329

²³ Ibid

melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling dalam kurikulum 2013 (K13).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan 2 penelitian terdahulu:

1. Skripsi tentang “Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan” yang di tulis oleh SYafi`in.²⁴ yang menjelaskan tentang Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebuah rencana pembentukan mengembangkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan serta kompetensinya yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengamati pengembangan diri secara umum yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan penelitian terdahulu mengangkat tentang pengembangan diri peserta didik secara khusus dan lebih spesifik yaitu hanya berorientasi pada kegiatan terstruktur yaitu hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler saja.

²⁴ Syafi`In, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

2. Skripsi tentang “studi pengembangan diri (bakat minat) pada siswa komunitas sastra di sekolah alteratif qoryah thoyyibah salatiga (study kasus pada siswa komunitas sastra di sekolah alternatif qoryah thoyyibah” yang ditulis oleh Bregita Rindi Atika.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan mengamati pengembangan diri secara umum yaitu melalui kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian terdahulu pengembangan diri peserta didik dalam satu bentuk kegiatan pengembangan diri yaitu dalam sebuah komunitas sastra yang ada dalam lembaga tersebut. Dan hasil yang ingin didapat hanyalah dari segi minat dan bakat dari siswa yang ada dalam komunitas tersebut (terstruktur). Jenis penelitiannya adalah study kasus.

²⁵Bregita Rindi Atika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alteratif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Study Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013).